

PERANAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI TERHADAP PEREKONOMIAN DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN

The Role of Economic Sectors Towards the Economy of South Minahasa District

Alfian M. Hermanus, Oktavianus Porajouw, Melissa L. G. Tarore
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The role of economic sectors in an area is closely related to the role of the government that manages the economy of the region. Government policy in building regional economy is basically to realize the overall welfare of the community in accordance with the wishes and aspirations that develop in the community. The purpose of this study was to determine the role of each economic sector in the economy of South Minahasa Regency. This study started from September to November 2019. Data used in this study were secondary data, in the form of time series data of South Minahasa Regency GRDP from 2014 to 2018 and GRDP of North Sulawesi Province from 2014 to 2018. Data sources were obtained from official publications of Statistics Indonesia of South Minahasa Regency Website and Statistics Indonesia of North Sulawesi Province Website. The method used in this study was the documentation method. Based on the results of the study, it could be concluded that the Agriculture, Forestry and Fisheries Sector played a very important role in the economy of South Minahasa Regency, both in the future and in the current period. However, this also could not be separated from the role of other economic sectors that work together in the formation of the economy of South Minahasa Regency.

Keywords: *role, economic, sectors, MinahasaSelatan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

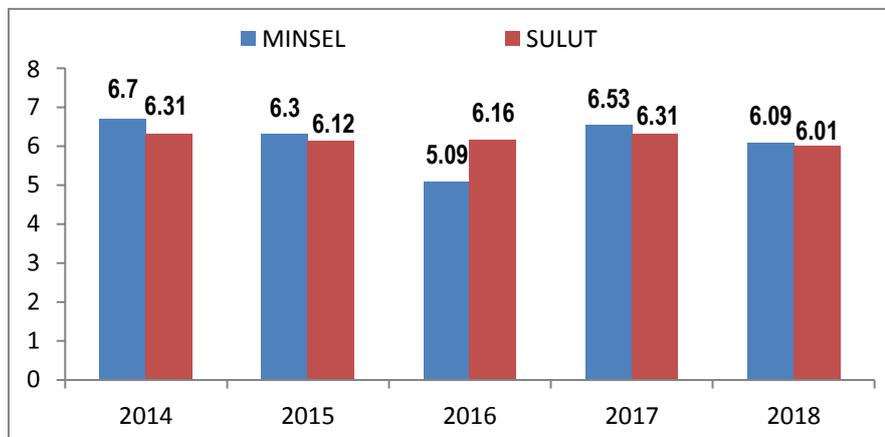
Pembangunan ekonomi secara umum bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan pendapatan, menjamin tersedianya lapangan pekerjaan serta sebagai pendorong perubahan dan pembaharuan dibidang kehidupan lainnya. Keberhasilan pembangunan ini ditunjang oleh keterkaitan dan dukungan dari berbagai pihak serta peranan dari berbagai lapangan usaha. Dalam proses pembangunan ekonomi, setiap sektor atau lapangan usaha yang menun-

jang kegiatan ekonomi perlu mendapat perhatian khusus (Sukirno, 2015).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Minahasa Selatan, kondisi perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pendapatan per kapita, dan laju inflasi. Pertumbuhan PDRB sering digunakan sebagai indikator kemakmuran suatu daerah yaitu laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan. Minahas Selatan mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 6,09 persen pada tahun 2016. Gambar 1 menunjukkan perbandingan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Selatan dan Provinsi Sulawesi Utara. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Selatan 2014-2018 lebih

tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. Hanya pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Selatan lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. Kondisi tersebut disebabkan kontribusi PDRB sektor-sektor ekonomi pada tahun tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Selatan, menunjukkan pola

fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan berdasarkan besaran PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2018 cukup besar, yakni sebesar 7,95 triliun rupiah, sedangkan besaran PDRB atas dasar harga konstan sebesar 5,77 triliun rupiah. Gambaran tersebut menarik untuk dilakukan penelitian tentang peranan sektor-sektor ekonomi terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan.



Sumber : BPS Sulasi Utara, 2019

Gambar 1. Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Selatan dan Provinsi Silawesi Utara Tahun 2014 -2018 (Persen)

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan sektor-sektor ekonomi dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sektor-sektor ekonomi dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

Bagi penulis penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan, bagi pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan penelitian ini sebagai masukan dalam menentukan kebijakan pembangunan ekonomi daerah. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa data time series PDRB Kabupaten Minahasa Selatan dan PDRB Provinsi Sulawesi Utara tahun 2013 sampai 2018. Sumber data diperoleh dari publikasi resmi (website) Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui dokumen tertulis, terutama berupa arsip dan juga termasuk buku-buku tertentu, pendapat, teori, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Konsep Pengukuran Variabel

1. PDRB ADHK menurut lapangan usaha Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2013-2018 (Rp/Tahun)
2. PDRB ADHK menurut lapangan usaha Provinsi Sulawesi Utara tahun 2013-2018 (Rp/Tahun)
3. Laju pertumbuhan PDRB ADHK menurut lapangan usaha Kabupaten Minahasa Selatan periode tahun 2013-2018 (persen)
4. Laju pertumbuhan PDRB ADHK menurut lapangan usaha Provinsi Sulawesi Utara tahun periode 2013-2018 (persen)
- 5.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan di analisis dengan menggunakan beberapa metode analisis untuk menjelaskan peranan sektor-sektor ekonomi, yaitu:

1. *Analisis kontribusi* yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari output setiap sektor ekonomi di Kabupaten/Kota (Risnawati, 2016).

$$K = \frac{\text{PDRBs}}{\text{PDRB total}} \times 100\%$$

Keterangan:

K : Kontribusi

PDRBs = PDRB sektor Kabupaten Minahasa Selatan/Provinsi Sulawesi Utara

PDRBt = PDRB total Kabupaten Minahasa Selatan/Provinsi Sulawesi Utara

2. *Analisis Location Quotient (LQ)* digunakan untuk membandingkan kemampuan sektor-sektor ekonomi suatu wilayah dengan sektor ekonomi wilayah yang lebih luas. LQ dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LQ = \frac{\text{PDRBsk}/\text{PDRBtk}}{\text{PDRBsp}/\text{PDRBtp}2a}$$

Keterangan:

LQ = Location Quotient

PDRBsk = PDRB sektor Kabupaten Minahasa Selatan

PDRBtk = PDRB total Kabupaten Minahasa Selatan

PDRBsp = PDRB sektor Provinsi Sulawesi Utara

PDRBtp = PDRB total Provinsi Sulawesi Utara

3. Untuk mengatasi kelemahan metode LQ digunakan varians dari metode LQ yaitu *Dynamic Location Quotient (DLQ)*. Metode DLQ menggambarkan peranan sektor ekonomi di masa mendatang.

$$DLQ = \left[\frac{1-g\text{PDRBsk}}{1+g\text{PDRBk}} \cdot \frac{1+g\text{PDRBk}}{1+g\text{PDRBsp}} \right]^t$$

Keterangan:

- DLQ = Indeks Dynamic Location Quotien
- gPDRBsk = Laju pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Minahasa Selatan
- gPDRBk = Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Selatan
- gPDRBsk = Laju pertumbuhan sektor ekonomi Provinsi Sulawesi Utara
- gPDRBk = Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara
- t = Selisih tahun akhir dan tahun awal

Kriteria:

1. Jika LQ dan DLQ>1, berarti sektor tersebut tetap sektor basis
2. Jika LQ>1 dan DLQ≤1, berarti sektor tersebut mengalami perubahan posisi dari sektor basis menjadi non-basis, sehingga tidak diharapkan menjadi sektor basis di masa datang.
3. Jika LQ≤ dan DLQ>1, berarti sektor tersebut mengalami perubahan posisi dari sektor non-basis menjadi sektor basis sehingga diharapkan menjadi sektor basis di masa yang akan datang.
4. Jika LQ dan DLQ≤, berarti sektor tersebut tetap non-basis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kabupaten Minahasa Selatan adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang terletak diantara 0^o,47-1^o24 lintang utara dan 124^o45 bujur timur. Ibukota Kabupaten Minahasa Selatan adalah Kota Amurang yang berjarak ±64km dari Kota Manado. Kabupaten Minahasa Selatan terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Minahasa Selatan dan Kota Tomohon di Provinsi Sulawesi Utara. Adapun bata-batas administratif sebagai berikut : Sebelah Utara dengan Kabupaten Minahasa; sebelah Timur dengan Kabupaten Mi-

nahasa Tenggara; sebelah Selatan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur; dan sebelah Barat dengan Laut Sulawesi.

Luas Kabupaten Minahasa Selatan adalah 1454,64km² terdiri dari 17 kecamatan dan 177 desa. Kabupaten Minahasa Selatan memiliki topografi bergunung-gunung yang membentang dari utara ke selatan.

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan

No	Kecamatan	Luas (km)	Persen (%)
1.	Modinding	47.99	3.30
2.	Tompaso Baru	132.86	9.13
3.	Maesaan	139.84	9.61
4.	Ranoyapo	102.89	7.07
5.	Motoling	25.90	1.78
6.	Kumelembuai	31.17	2.14
7.	Motoling Barat	120.34	8.27
8.	Motoling Timur	52.15	3.59
9.	Sinonsayang	104.20	7.16
10.	Tenga	127.03	8.73
11.	Amurang	46.36	3.19
12.	Amurang Barat	108.31	7.45
13.	Amurang Timur	139.87	9.62
14.	Tareran	57.85	3.98
15.	Sulta	29.72	2.04
16.	Tumpaan	78.53	5.40
17.	Tatapaan	109.63	7.54
	Minahsa Selatan	1454,64	100

Sumber: BPS Minahasa Selatan 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa wilayah kecamatan terluas ialah Kecamatan Amurang Timur yakni 9,62% dari total luas wilayah Kabupaten Minahasa Selatan, dan wilayah terkecil ialah Kecamatan Motoling. Perbedaan luas wilayah yang cukup mencolok ini disebabkan topografi wilayah kabupaten yang berbukit dan bergunung.

Keadaan Penduduk

Penduduk Kabupaten Minahasa Selatan, berdasarkan hasil registrasi penduduk pada tahun 2019 sebanyak 238 ribu jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) sebesar 0,21 persen dari tahun 2018 (Kabupaten Minahasa Selatan Dalam Angka 2019). LPP tersebut tergolong rendah dibandingkan dengan LPP Provinsi Sulawesi Utara sebesar 0,91 persen pada periode yang sama. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Minahasa Selatan termasuk pada urutan keempat kabupaten dengan LPP terendah (BPS Sulawesi Utara 2019).

Kondisi Bidang Pendidikan

Salah satu komponen yang berkaitan langsung dengan peningkatan sumberdaya manusia (SDM) adalah pendidikan. Krena itu kualitas SDM selalu diupayakan untuk ditingkatkan melalui pendidikan yang berkualitas demi tercapainya keberhasilan dalam bidang pendidikan. Berdasarkan survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) November 2018, persentase angka partisipasi murni (APM) dan angka partisipasi kasar (APK) menurut jenjang

Tabel 2 menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2014-2018. Sektor lain yang tergolong tinggi kontribusinya adalah sektor konstruksi, sektor industri pengolahan, sektor pertambangan dan galian, sektor perdagangan besar dan eceran, dan sektor transportasi dan pergudangan. Sektor-sektor jasa belum mengalami perkembangan yang berarti di Kabupaten Minahasa Selatan.

Analisis Location Quotion (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk membandingkan kemampuan sektor-sektor perekonomian di suatu wilayah dengan kemampuan sektor perekonomian di wilayah yang lebih luas. Data yang digunakan adalah

sekolah penduduk Kabupaten Minahasa Selatan jenjang SMA/SMK dalam angka partisipasi murni (APM) mencapai 62,28 persen dan pada angka partisipasi kasar (APK) mencapai 82,34 persen, jenjang SMP dalam angka partisipasi murni (APM) mencapai 70,40 persen dan pada angka partisipasi kasar (APK) mencapai 83,07, sedangkan untuk jenjang SD dalam angka partisipasi murni (APM) mencapai 99,19 persen pada angka partisipasi kasar (APK) mencapai 117,46 persen.

Kontribusi Sektor-Sektor Ekonomi Terhadap Perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan

Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui berapa besar sumbangan output setiap sektor ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan. Analisis kontribusi juga dapat memberikan gambaran tentang struktur ekonomi Kabupaten Minahasa Selatan. Tabel 2 memberikan gambaran perkembangan kontribusi sektor-sektor ekonomi Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2014–2018.

PDRB Kabupaten Minahasa Selatan dan PDRB Provinsi Sulawesi Utara. Tabel 3 memberikan gambaran perkembangan LQ Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2014–2018.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, serta sektor industri pengolahan, memiliki LQ>1 sejak tahun 2014-2018. Sektor-sektor tersebut termasuk pada sektor basis, artinya sektor-sektor tersebut memiliki peran penting dalam perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan. Sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor industri pengolahan, LQ cenderung menurun, sementara sektor pertanian cenderung meningkat. LQ sektor konstruksi relatif sama dengan satu, artinya sektor ini belum dapat memastikan dirinya untuk menjadi sektor basis.

Tabel 2. Kontribusi sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Minahasa, 2014-2018

No	Sektor Ekonomi	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	34,68	33,84	32,81	32,75	32,14
2	Pertambangan dan penggalian	8,93	9,00	9,03	8,96	9,02
3	Industri Pengolahan	12,32	12,41	12,21	12,31	11,62
4	Pengadaan listrik dan gas	0,08	0,09	0,12	0,12	0,11
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,07	0,07	0,07	0,06	0,07
6	Konstruksi	13,64	13,95	14,14	14,30	14,54
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	7,87	7,96	8,20	8,10	8,10
8	Transportasi dan pergudangan	7,31	7,45	7,60	7,52	7,61
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	0,37	0,37	0,44	0,43	0,44
10	Informasi dan komunikasi	1,80	1,82	1,83	1,84	1,87
11	Jasa Keuangan dan asuransi	0,96	0,93	1,13	1,09	1,01
12	Real estate	3,31	3,28	3,38	3,41	3,46
13	Jasa Perusahaan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	4,12	4,19	4,29	4,33	4,36
15	Jasa pendidikan	1,15	1,17	1,20	1,20	1,23
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	3,00	3,07	3,15	3,19	3,28
17	Jasa lainnya	0,38	0,39	0,39	0,39	0,40

Sumber: BPS Kabupaten Minahasa Selatan, 2019

Tabel 3. Nilai Location Quotion Sektor Ekonomi Kabupaten Minahasa Selatan

No	Sektor Ekonomi	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	1,62	1,63	1,62	1,65	1,65
2	Pertambangan dan penggalian	1,83	1,81	1,85	1,78	1,75
3	Industri pengolahan	1,15	1,19	1,23	1,22	1,12
4	Pengadaan listrik dan gas	0,76	0,78	0,91	0,93	0,86
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,49	0,51	0,50	0,51	0,53
6	Konstruksi	1,08	1,07	1,07	1,07	1,08
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda moto	0,61	0,62	0,64	0,64	0,64
8	Transportasi dan pergudangan	0,87	0,87	2,39	0,86	0,86
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	0,17	0,17	0,19	0,19	0,19
10	Informasi dan komunikasi	0,40	0,40	0,39	0,23	0,39
11	Jasa keuangan dan asuransi	0,26	0,26	0,28	0,27	0,27
12	Real estate	0,91	0,89	0,91	0,91	0,91
13	Jasa perusahaan	0,19	0,19	0,19	0,19	0,18
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0,59	0,58	0,61	0,62	0,63
15	Jasa pendidikan	0,46	0,46	0,48	0,48	0,48
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,80	0,81	0,81	0,81	0,80
17	Jasa lainnya	0,25	0,25	0,24	0,24	0,23

Sumber: Hasil Analisis

Analisis *Dynamic Loqation Quetion* (DLQ)

Dalam rangka mengatasi kelemahan metode LQ yang bersifat statis, maka digunakan metode *Dynamic Loqation Quetion* (DLQ) yaitu dengan mengintroduksi laju pertumbuhan dengan asumsi bahwa setiap

nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan per tahun sendiri-sendiri selama kurun waktu tahun awal dan tahun berjarak. Tabel 4 memberikan gambaran nilai LG dan DLQ Kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2018.

Tabel 4. Nilai LQ dan DLQ Sektor Ekonomi Kabupaten Minahasa Selatan, 2018

No	Sektor Ekonomi	LQ	DLQ	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,65	1,72	Basis–Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	1,75	0,40	Basis–asis
3	Industri Pengolahan	1,12	9,54	Nonbasis–Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,86	2,00	Nonbasis–Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,52	6,74	Nonbasis–Basis
6	Konstruksi	1,07	1,58	Basis–Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,63	1,76	Nonbasis–Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,85	0,75	Nonbasis–Nonbasis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,18	1,76	Nonbasis–Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,38	0,40	Nonbasis–Nonbasis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,26	2,27	Nonbasis–Basis
12	Real Estate	0,90	0,56	Nonbasis–Nonbasis
13	Jasa Perusahaan	0,18	0,40	Nonbasis–Nonbasis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,62	2,05	Nonbasis–Basis
15	Jasa Pendidikan	0,47	2,31	Nonbasis–Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,80	1,35	Nonbasis–Basis
17	Jasa Lainnya	0,23	0,37	Nonbasis-Nonbasis

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis DLQ, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, dan sektor industri pengolahan tetap menjadi sektor basis di Kabupaten Minahasa Selatan. Sektor pertambangan dan penggalian berdasarkan LQ termasuk sektor basis, ternyata akan menjadi sektor non-basis dimasa mendatang. Namun demikian sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan. Sektor-sektor yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pembentukan PDRB dan saat ini termasuk sektor non-basis, menjadi sektor basis di masa datang, yaitu: sektor konstruksi dan sektor perdagangan besar dan eceran. Sektor transportasi sebagai penyumbang

yang cukup besar terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan ternyata tidak akan menjadi sektor basis di masa datang. Sektor-sektor yang potensial di masa yang akan datang dilihat dari kontribusinya terhadap perekonomian dan peluang menjadi sektor basis ialah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, jaminanana social wajib dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Berdasarkan gambaran tersebut di atas, sektor-sektor ekonomi yang memiliki peranan utama sebagai sebagai motor penggerak perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan ialah sektor pertanian, kehutanan, perikanan, dan sektor industri pengolahan. Sektor-sektor pendukung ialah sektor konstruksi, sektor

pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan besar dan eceran, dan sektor transportasi dan pergudangan. Sektor-sektor penunjang ialah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa keuangan dan asuransi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, dan sektor industri pengolahan berperan utama terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan, baik di masa sekarang ini maupun di masa yang akan datang. Sektor-sektor ekonomi lainnya saling bersinergis menjadi sektor pendukung dan penunjang perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan.

Saran

Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan sebagai penggerak pembangunan daerah agar tetap memperhatikan sektor-sektor ekonomi yang tergolong basis dan juga memberikan perhatian terhadap sektor-sektor yang potensial serta memilah-milah sub sektor mana yang unggul dan memberikan kontribusi yang cukup

besar terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Selatan.

Diharapkan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan dapat mengevaluasi kebijakan pembangunan dan bisa mempertahankan posisi sektor perekonomian yang tergolong pada sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat agar sektor yang tergolong dalam kriteria tersebut bisa menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan: Ekonomi Daerah*, BPF. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Kabupaten Minahasa Selatan Dalam Angka Tahun 2018*. Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Selatan.
- Risnawati, 2016. *Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Jeneponto*. Jeneponto.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta